



PENERAPAN *READ ALOUD* UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DALAM WISATA LITERASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Gabby Maureen Pricilia^{1*}

^{1*} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: maureenaisyah20@gmail.com

DOI: 10.37081/adam.v3i1.1752

Article info:
Diterima:09/01/24 Disetujui:08/02/24 Publis: 08/02/24

Abstrak

Membaca merupakan salah satu keterampilan literasi yang dibutuhkan sebagai bekal kecakapan hidup di abad 21. Kemampuan membaca menjadi sangat penting sehingga harus diupayakan dengan baik. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik, tentu harus diawali dengan minat baca yang tinggi. Rendahnya minat baca berkorelasi dengan rendahnya tingkat kemampuan literasi. Minat baca ini harus ditumbuhkan sejak usia dini karena ia tidak lahir secara instan. Membaca harus dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Salah satunya dengan menerapkan metode *Read Aloud* (membacakan nyaring) pada anak. Metode *Read Aloud* adalah metode efektif yang menyenangkan dan membahagiakan bagi anak sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan literasinya. Dalam program wisata literasi anak TK ke Perpustakaan Kota Padangsidimpuan, kegiatan *Read Aloud* dilaksanakan oleh Tim PkM Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang merupakan pegiat literasi kota Padangsidimpuan dengan tujuan menumbuhkan minat baca anak usia dini dan memperkenalkan teknik membacakan nyaring kepada guru. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, minat baca anak meningkat, keterampilan menyimak anak sangat baik, anak-anak bersemangat dan fokus, karakter positif juga ditanamkan melalui cerita yang dibacakan.

Kata kunci: minat baca anak, kemampuan literasi, metode read aloud

Abstract

Reading is one of the literacy skills needed as a livelihood supply in the 21st century. The ability to read becomes so important that it has to be tried well. To have a good reading ability, it must be started with a high reading interest. Low reading interest correlated with low literacy. This reading interest must be cultivated from an early age because it is not born instantly. Reading should be fun and exciting activity. One of the ways is implementing Read Aloud method to grow reading interest. Read aloud method is an effective method which makes children happy for reading and listening. Therefore it will influence students' development of language and literacy. In the literacy tour program of kindergarten to Padangsidimpuan Library, Read Aloud activity is carried out by the PkM Team of Institut Pendidikan Tapanuli Selatan to cultivate early childhood reading interest and introduce the techniques of reading aloud to teachers. By implementing this method, children's interest in reading increased, listening comprehension were excellent, focus and enthusiasm increased, positive characters were also grown through the stories read.

Keywords: reading interest, literacy skills, read aloud method

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Nurkaeti et.al., 2019). Di abad 21 ini, membaca merupakan salah satu dari *literacy skills* (keterampilan literasi) yang esensial untuk dikuasai.

Keterampilan literasi adalah kecakapan hidup yang sangat penting dan dibutuhkan di abad 21 (Atmazaki et al., 2017). Oleh karena itu sangat perlu untuk menumbuhkan kemampuan literasi bagi anak usia dini. Dengan tujuan agar minat membaca dapat tumbuh sehingga berkorelasi terhadap tingkat literasi masyarakat Indonesia.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat budaya baca masyarakat Indonesia terbilang masih rendah yang berbanding lurus dengan tingkat literasinya. Budaya membaca harus ditumbuhkan karena ia tidak lahir secara instan. Kegemaran membaca harus terus ditumbuhkan di kalangan masyarakat, terlebih sejak masih kanak-kanak.

Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi anak untuk kecakapan hidup di abad 21, baik dari pemerintah pusat dan daerah. Dinas Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan dalam upaya peningkatan literasi masyarakat dengan menambah buku-buku anak di perpustakaan, membuat rumah pohon sebagai tempat membaca, gerakan perpustakaan keliling ke desa dan sekolah dan wisata literasi. Pengunjung perpustakaan datang dari berbagai kalangan, termasuk dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang memiliki program wisata literasi dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Dalam momen itulah penerapan *read aloud* dilaksanakan oleh tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan. Tim PkM Institut Pendidikan Tapanuli Selatan terdiri dari dosen dan mahasiswa, yang mana dosen yang menjadi ketua pengabdian merupakan *Certified Trainer Read Aloud* (Pelatih Read Aloud bersertifikat) dari Komunitas *Read Aloud* Indonesia.

Read aloud merupakan kegiatan membacakan buku secara nyaring dengan tujuan menarik perhatian anak terhadap cerita yang terdapat dalam buku. *Read aloud* atau membacakan nyaring merupakan salah satu metode membaca dengan suara keras dengan tujuan menarik perhatian anak agar mereka fokus pada cerita yang dibacakan (Mahartika & Dimas, 2017).

Metode *read aloud* menjadi salah satu upaya menumbuhkembangkan literasi anak. Pemilihan metode ini didukung dengan hasil penelitian Hasanah dan Panjaitan (2018) yang mengatakan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan kegemaran membaca perlu digunakan metode yang efektif. Sejalan dengan itu, model pengajaran membaca yang menyenangkan, bervariasi, dan mendidik juga merupakan salah satu solusi untuk menanamkan budaya membaca. Metode *read aloud* merupakan salah satu metode paling efektif untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada anak yang akan berkontribusi pada kemampuan literasinya.

Dari hasil analisa Komisi Membaca Departemen Pendidikan Amerika Serikat terhadap banyaknya penelitian bahwa pertama, *Read Aloud* merupakan satu-satunya kegiatan yang penting harus dilakukan agar anak sukses membaca dan kedua, *Read Aloud* tidak hanya penting dilakukan di rumah tetapi juga di dalam kelas bersama guru. Para guru memang belum memiliki pemahaman mumpuni terkait bagaimana cara menerapkan *Read Aloud* di kelas mereka (Trelesase, 2017).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan *Read Aloud* sangat penting bagi perkembangan bahasa anak (Duursma, Augustyn, & Zuckerman, 2008). Membacakan buku kepada anak sejak usia pra sekolah membantu perkembangan bahasa dan literasinya yang bersumbangsiah pada kemampuannya nanti di sekolah. *Read Aloud* dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca (Ledger & Merga, 2018) dan (Morrow, Rand, & Smith, 1995). *Read aloud* juga dapat mengondisikan otak anak dengan kebahagiaan, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca (Trelease, 2017) dan sangat menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa (Sajid, Kassim, & Hasan, 2019) serta terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak TK (Rahimah, Rukayah, & Hadiyah, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan pengabdian dilakukan adalah untuk menumbuhkan budaya baca bagi anak usia dini dalam hal ini anak TK melalui penerapan metode *Read aloud* dalam wisata literasi anak TK di Dinas Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan penerapan *read aloud* (membacakan nyaring) pada anak TK dalam wisata literasi di Perpustakaan Kota Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Stn. Soripada Mulia Kota Padangsidempuan. Tim Pengabdian terdiri dari satu orang dosen sebagai ketua pengabdian dan tiga orang mahasiswa sebagai anggota. Ada pun sasaran kegiatan ini adalah anak-anak TK Hajjah Amalia Sari yang berkunjung dalam Program Wisata Literasi sebanyak 20 orang. Peserta kegiatan adalah anak-anak TK didampingi para ibu guru.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tim Perpustakaan menghubungi dosen pelatih *Read Aloud* yang sudah bekerjasama dalam kegiatan literasi untuk mempersiapkan materi *Read Aloud* yang akan dibacakan pada anak-anak TK dalam kunjungan mereka. Tim PkM menyambut dengan baik dan mempersiapkan bahan bacaan.

2) Tahap Pelaksanaan Program

Tim PkM dan Tim Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan berkoordinasi dengan ibu guru untuk mengarahkan anak-anak TK di rumah pohon. Tim PkM melaksanakan penerapan *Read Aloud* dengan membacakan beberapa buku secara nyaring kepada anak-anak di rumah pohon.

3) Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan oleh Tim PkM dan Tim Perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan dengan melakukan pemantauan proses kegiatan yang berlangsung, dan tanya jawab dengan anak-anak dan ibu guru TK terkait pelaksanaan kegiatan. Khusus anak-anak TK, akan dievaluasi langsung setelah mendengarkan cerita yang dibacakan kepada mereka oleh Tim PkM. Setelah kegiatan selesai, tim PkM dan tim Perpustakaan berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan yang meliputi respon, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Read aloud* dalam wisata literasi bagi anak TK dilaksanakan pada Hari Rabu, 18 Januari 2023 pukul 09.00 WIB – 11.30 WIB dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Penerapan *Read Aloud* dalam Wisata Literasi anak TK

No	Kegiatan	Penanggungjawab
1	Persiapan <i>Read Aloud</i>	Tim PkM dan Perpustakaan
2	<i>Ice Breaking</i>	Tim PkM
3	Penerapan <i>Read Aloud</i> (Membacakan Nyaring)	Ketua Pengabdian
4	Mengajukan Pertanyaan dalam buku	Ketua Pengabdian
5	Mengajukan Pertanyaan di luar buku	Ketua Pengabdian
6	Membaca buku bersama	Tim PkM
7	Sesi foto bersama	Tim PkM dan Perpustakaan

Ada pun proses kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tim PkM dan Perpustakaan sedang persiapan penerapan *Read Aloud* di rumah pohon. Anak-anak diarahkan untuk duduk tertib mendengarkan cerita yang akan dibacakan secara nyaring oleh ketua pengabdian yang merupakan pembaca nyaring.



- 2) Penerapan *Read Aloud* bagi anak TK oleh ketua tim pengabdian, dalam hal ini buku yang dibacakan berjudul “Sehari Tanpa Ibu” dari penerbit *Grow The Seed*. Cerita Sehari Tanpa Ibu menceritakan kisah Nana si orang utan yang menangis ketakutan, sendirian karena kehilangan ibunya. Kisah ini menggambarkan bagaimana kehidupan seorang anak tanpa adanya ibu yang selalu membersamai anaknya. Melalui cerita ini, anak-anak belajar dan menghargai keberadaan ibu, bersyukur atas kasih sayang ibu, dan tidak ingin mengecewakan ibu. Metode *Read Aloud* tidak hanya menstimulasi anak untuk senang membaca namun juga dapat menjadi media penanaman karakter bagi anak. Setelah membacakan cerita secara nyaring, anak-anak diberikan pertanyaan seputar cerita dalam buku dan di luar buku yang berhubungan dengan isi cerita tersebut.



- 3) Tim PkM melaksanakan foto bersama dengan anak-anak setelah membaca buku bersama.





Ada pun hasil kegiatan yang diperoleh sebagai berikut.

- 1) Penerapan *Read Aloud* dalam Wisata Literasi bagi anak TK di Perpustakaan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari anak-anak TK dan guru-gurunya.
- 2) Anak-anak TK tersebut sangat antusias dibacakan cerita secara nyaring, terbukti dari mereka memperhatikan dengan fokus dan tenang. Hal ini membuktikan bahwa *Read aloud* dapat memancing perhatian dan kefokuskan anak terhadap buku dan isi cerita yang dibacakan secara nyaring.
- 3) Anak-anak TK tersebut sangat tertarik dengan cerita yang dibacakan terlihat dari pemahaman mereka terhadap apa yang mereka simak. Mereka bisa menjawab pertanyaan dari buku dan di luar buku dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Read Aloud* merupakan metode membacakan cerita pada anak yang paling efektif dan menyenangkan. Pemahaman terhadap cerita yang dibacakan merupakan kemampuan literasi dasar anak yang penting untuk mendukung keterampilan literasi yang dibutuhkan.
- 4) Guru-guru TK mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai teknik membacakan nyaring pada anak dari pelatih pembaca nyaring yang melaksanakan penerapan *Read Aloud* secara langsung.
- 5) Anak-anak TK mendapatkan penanaman karakter gemar membaca melalui kegiatan *Read Aloud* dan karakter positif lainnya dari cerita yang dibacakan secara nyaring. Pendidikan karakter anak usia dini yang ditanamkan melalui kegiatan literasi. Hal ini tentu sangat baik sebagai bekal mempersiapkan generasi yang baik untuk kemajuan negara yang kita cintai. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Antoro (2018) bahwa keterampilan membaca berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu pembentukan karakter moral.
- 6) Anak-anak TK merasa gembira membaca buku, terbukti dari beberapa buku yang mereka minta untuk Tim PkM bacakan. Kegiatan ini menumbuhkan semangat membaca anak sejak dini. Mereka tersenyum dan tertawa bersama.
- 7) Tim PkM semakin bersemangat untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk pengabdian yang bersumbangsih pada kemajuan masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan Penerapan *Read Aloud* bagi anak TK dalam wisata literasi di Dinas Perpustakaan Daerah Kota Padangsidimpuan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca bagi anak usia dini sebagai bekal keterampilan literasi yang dibutuhkan di abad 21. Sebagaimana kemampuan membaca berarti kemampuan memahami bacaan sebagai salah satu indikator keterampilan literasi yang harus dimiliki.

Membacakan nyaring (*read aloud*) merupakan salah satu metode paling efektif dan menyenangkan yang dapat membuat anak fokus dan tertarik terhadap cerita dari buku sehingga berpengaruh pada pemahamannya terhadap isi cerita. Metode ini seyogyanya dijadikan sebagai kegiatan rutin di rumah dan juga di sekolah dengan metode *read aloud* yang baik. Kegiatan *read aloud* merupakan kegiatan sederhana namun akan berdampak luar biasa terhadap kemampuan literasi dan juga penanaman karakter yang baik bagi anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2018). Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar sebuah refleksi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Atmazaki, Ali, M. B. V., Muldian, W., Miftahussuri, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Duursma, E., Augustyn, M., Zuckerman, B. (2008). Reading Aloud to Children: The Evidence. *Archives of Disease in Childhood*, 93(7), 554-557.
- Hasan, Ghassan Adnan & Sajid, Muhammad & Kassim, Hafizoah. (2019). Effectiveness of Reading Aloud Strategies for Developing Reading Habits. 10.5281/zenodo.3558794.
- Hasanah, U., & Panjaitan, C. J. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 1(1), 547–552.
- Ledger, Susan & Merga, Margaret. (2018). Reading Aloud: Children's Attitudes toward being Read to at Home and at School. *Australian Journal of Teacher Education*. 43. 10.14221/ajte.2018v43n3.8.
- Mahartika, A. S., & Dimas, A. D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v3i22017p123>
- Nurkaeti, N., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2019). Read Aloud : An Literacy Activity in Elementary. 3(2), 55–61.
- Rahimah, F. Y., Rukayah, & Hadiyah. (2014). Implementasi Metode Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B Taman KanakKanak Nur Rahimah Banjarbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP UNS*, 2(4). Retrieved from https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pau_d/article/view/6856
- Trelease, J. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. New York: Penguin (USA) LLC.